

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru, dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.

Pendidikan merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang menjadi satu kesatuan fungsional yang sangat berinteraksi, bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Komponen tersebut meliputi tujuan pendidikan, pendidik, peserta didik, lingkungan pendidikan dan media pendidikan. Kelima komponen tersebut akan terimplementasikan dalam proses pembelajaran yaitu aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem, pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mencapai tujuan yang mulia itulah guru sebagai ujung tombak dalam dunia pendidikan memiliki tanggung jawab moral untuk senantiasa tiada henti melakukan berbagai upaya agar terjadi peningkatan hasil belajar dan keaktifan pada peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Seorang calon guru atau guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dalam artian tidak membosankan karena hal itu dapat menimbulkan kejenuhan bagi peserta didik, dan akibatnya adalah peserta didik tidak bisa memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan, guru dituntut dapat menerapkan model-model pembelajaran yang dapat memberikan daya tarik dan motivasi siswa dalam belajar.

Mata Pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Permendiknas, 2006: 37) adalah sebagai berikut: 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang

bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat. 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Hal yang menjadi hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran sekarang ini, disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran pengetahuan alam dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Para guru sering kali menyampaikan materi pengetahuan alam apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran ilmu pengetahuan alam cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya hasil belajar siswa kurang memuaskan. Disisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktifitas siswa dalam pembelajaran pengetahuan alam masih rendah. Ada beberapa indikator yang menunjukkan permasalahan yang dihadapi guru di kelas, antara lain, antara lain: 1) Siswa kurang berani untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. 2) Siswa kurang mampu memiliki untuk merumuskan ide sendiri. 3) Siswa belum berani

bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru ataupun dari siswa lain, dan 4) Siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran yang berupa hafalan dan hitungan. Dalam belajar IPA diperlukan suatu pembuktian atau praktikum agar siswa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru karena mata pelajaran IPA berkaitan dengan segala hal yang terdapat di alam semesta ini, sehingga bersifat nyata.

Berdasarkan observasi dan wawancara, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD N Putatsari 1 Grobogan pembelajarannya masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional yang hanya berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran di dalam kelas kurang menyenangkan, kurang memberdayakan kemampuan yang dimiliki anak didik, kurang maksimal dalam membantu ingatan (memori) peserta didik.

Hal ini mengakibatkan tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai karena strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru monoton dan hanya menggunakan sedikit media pembelajaran artinya belum ada strategi yang digunakan oleh guru belum menarik dan menyenangkan bagi siswa. Padahal siswa sudah merasa jenuh ketika guru hanya berceramah di depan kelas saja, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA dan keaktifan siswa kurang. Sebagian besar siswa mengatakan mata pelajaran IPA merupakan salah satu pelajaran yang sulit, karena siswa merasa dituntut untuk bisa menghafal hal-hal yang bersifat ilmiah dan siswa merasakan kebosanan terhadap pelajaran IPA sehingga mengakibatkan siswa memperoleh hasil

belajar IPA yang kurang memuaskan dan rendahnya keaktifan siswa dalam belajar IPA, seperti ditampilkan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1: Data nilai rata-rata ulangan harian untuk berbagai mata pelajaran di kelas IV (Empat) Semester 1 tahun pelajaran 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Nilai rata-rata
1.	Pendidikan Agama	78
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	85
3.	Bahasa Indonesia	78
4.	Matematika	65
5.	Ilmu pengetahuan alam	55
6.	Ilmu pengetahuan sosial	68
7.	Seni budaya dan ketrampilan	79
8.	Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan	76

Dilihat dari data tabel 1, nilai rata-rata untuk pelajaran IPA kelas IV lebih rendah dari nilai rata-rata pada mata pelajaran yang lain yaitu 55 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 67, berarti nilai rata-rata IPA kelas IV masih rendah dari nilai KKM, hal ini menandakan bahwa hasil belajar siswa kelas IV (empat) kurang memuaskan.

Berakar dari masalah tersebut, penulis sebagai calon guru Sekolah Dasar berusaha semaksimal mungkin memecahkan masalah tersebut dengan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model

pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*, dalam pembelajaran ini membutuhkan keaktifan peserta didik. Adapun judul penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA dan Keaktifan pada Siswa kelas IV SD N 1 Putatsari Grobogan Tahun 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi bahwa kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Pembelajaran pengetahuan alam di kelas masih berjalan monoton.
2. Model pembelajaran masih kurang tepat dalam penggunaannya.
3. Metode yang digunakan bersifat konvensional yaitu ceramah.
4. Rendahnya hasil belajar untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, memerlukan masalah yang harus dibatasi, yaitu model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran *SEQIP*, masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dan keaktifan pada siswa kelas IV mata pelajaran IPA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 1 Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan?”

E. Tujuan Masalah

Tujuan yang ingin dicapai adalah “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA dan keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri 1 Putatsari Kecamatan Grobogan Kabupaten Grobogan melalui penerapan model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*”.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran aktif, Diantaranya model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)*.

2. Bagi siswa

- a. Model pembelajaran *SEQIP* dapat meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA

3. Bagi sekolah

Model pembelajaran *Science Education for Quality Improvement Project (SEQIP)* dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di sekolah.